



## PRESS RELEASE

Jakarta, 19 Mei 2015

### **Kelapa Sawit: Pasokan Berkelanjutan, Pelemahan Permintaan dan Tekanan Harga**

PT ICRA Indonesia hari ini telah merilis sebuah komentar mengenai kinerja dan prospek industri kelapa sawit Indonesia. Komentar tersebut meliputi pasokan dan permintaan, daya saing terhadap produk substitusi utama terutama minyak kedelai dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi dinamika harganya.

Beberapa pokok pikiran dari komentar tersebut adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan produksi kelapa sawit global sampai saat ini sejalan dengan pertumbuhan konsumsi dan melampaui pertumbuhan PDB dunia yang mencerminkan posisi penting sektor ini di pasar global terus berlanjut. Produksi kelapa sawit mencatat tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sebesar 6,6% dalam lima tahun terakhir menjadi sekitar 59,5 juta Metrik Ton (MT) pada tahun 2014 yang sebanding dengan pertumbuhan konsumsi sebesar 6,2% menjadi sekitar 57,3 juta MT pada periode yang sama.
- Indonesia dan Malaysia adalah produsen utama di pasar global. Kedua negara secara kolektif menyumbang rata-rata sekitar 85,2% dari produksi kelapa sawit dunia selama 2010-2014. Sementara itu, minyak sawit dan minyak kedelai adalah kontributor terbesar dari minyak nabati dunia. Konsumsi kedua jenis minyak nabati ini mewakili rata-rata sekitar 61,0% dari konsumsi minyak nabati dunia dalam periode yang sama.
- Meskipun kelapa sawit memiliki keunggulan kompetitif terhadap produk penggantinya, pasokan kedelai yang tinggi di pasar global akan terus mempengaruhi harganya. Pada bulan Maret 2015, produksi kedelai naik menjadi sekitar 47,4 juta MT (dari 47,1 juta MT pada bulan Januari). Kenaikan produksi ini meningkatkan persediaan di pasar global menjadi sekitar 3,6 juta MT dibandingkan 3,3 juta MT pada bulan Januari yang telah memberikan tekanan terhadap harga kelapa sawit.
- Selain itu, seiring dengan perlambatan ekonomi global, permintaan kelapa sawit juga lemah dalam tiga bulan terakhir meskipun tingkat produksi terus berlanjut. Konsumsi global minyak sawit tercatat sekitar 60,7 juta MT pada bulan Maret dibandingkan dengan 60,8 juta MT (Februari), dan 60,7 juta MT (Januari). ICRA Indonesia memperkirakan harga minyak sawit akan tetap berada di bawah tekanan dan berkisar USD 650-700/MT di 2015 dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas disamping kemungkinan pengaruh El Nino yang masih belum bisa diprediksi dengan jelas.
- Peraturan pemerintah terbaru untuk mendukung industri kelapa sawit dalam bentuk Pungutan Ekspor berkaitan erat dengan Program B15 biofuel yang baru saja dirilis oleh pemerintah yang bertujuan untuk mendorong permintaan domestik. Selain itu, pemerintah melanjutkan kebijakan bebas bea ekspor kelapa sawit dan menurunkan harga patokan ekspor sampai sekarang untuk merespon tekanan berkepanjangan pada harga kelapa sawit.



Komentar yang lengkap dapat dilihat di [www.icraindonesia.com](http://www.icraindonesia.com).

***For further details please contact:***

**Setyo Wijayanto**  
**Manager - Analyst**  
**Corporate Ratings**  
**Telephone: (62-21) 576 1516**  
**Email: [setyo.wijayanto@icraindonesia.com](mailto:setyo.wijayanto@icraindonesia.com)**

\*\*\*\*\*

***Disclaimer:*** All information contained herein has been obtained by ICRA Indonesia from sources believed by it to be accurate and reliable. Although reasonable care has been taken to ensure that the information herein is true, such information is provided 'as is' without any warranty of any kind, and ICRA Indonesia in particular, makes no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, timeliness or completeness of any such information. All information contained herein must be construed solely as statements of opinion and ICRA Indonesia shall not be liable for any losses incurred by users from any use of this publication or its contents.

---